

## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal dalam jangka waktu yang lama. Jika diukur dengan tensimeter hasil pengukuran tekanan darahnya menunjukkan lebih dari 140/80 mmHg. Tekanan darah tinggi juga sering disebut sebagai silent killer karena merupakan penyakit mematikan dan tidak menunjukkan gejala. Kalaupun ada, gejala gejala tersebut seringkali dianggap sebagai kelainan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari bahwa penyakit akan datang (Asih, 2018).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah yaitu apabila tekanan darah >140/90 mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3%.

Adapun data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2022) bahwa jumlah yang terkena penyakit hipertensi di Kota Tasikmalaya sebanyak 215.761 orang. Berdasarkan hasil pendataan tersebut, diperoleh penderita hipertensi paling tinggi di Kota Tasikmalaya yaitu Kecamatan Tamansari sebanyak 28.565 orang. Sebanyak 12,895 orang penderita hipertensi yang berusia >15 tahun, sedangkan yang mendapatkan layanan kesehatan sebanyak 83,11%.

Tanda gejala seseorang yang mengidap hipertensi akan merasakan beberapa gejala, antara lain : sakit kepala, mimisan, masalah penglihatan, nyeri dada, telinga berdengung, sesak napas dan artimie. Biasanya beda dengan yang mengalami hipertensi berat gejalanya bisa berupa : kelelahan, mual dan muntah, kebingungan, merasa cemas, tremor otot, adanya darah dalam urine (Salma, 2020).

Patofisiologis mekanisme hipertensi disebabkan oleh pembentukan angiotensi II dari angiotensi I melalui kerja enzim pengoveresi angiotensi I (ACE). Ace memainkan

peran fisiologis penting dalam pengaturan tekanan darah. Darah mengandung angiotensinogen, yang diproduksi melalui hati. Selain itu, dibawah pengaruh hormon, renin ( diproduksi oleh ginjal ) diubah menjadi angiotensi I. Angiotensi I diubah menjadi angiotensi II oleh ACE di paru-paru, angiotensin II memainkan peran penting dalam meningkatkan tekanan darah melalui tindakan utama (Manurung N, 2018).

Adapun komplikasi hipertensi jika tidak diobati maka dapat menyebabkan kerusakan organ, seperti : stroke, serangan jantung, gagal jantung, penyakit arteri perifer (menghambat sirkulasi darah di kaki), aneurisma aort pembengkakan pembuluh darah besar, demensia vaskular (berkurangnya aliran darah di otak ), dan gangguan retina mata.

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan baik secara farmakologis ataupun nonfarmakologis. Pengobatan farmakologis dengan diuretik thiazide, andrenergic blocker, ACE inhibitor, Angiotensi II blocker dan vasodilator. Dan pengobatan nonfarmakologis juga dapat menggunakan daun salam. Daun salam mempunyai beberapa manfaat bagi kesehatan tubuh, dan juga daun salam dapat dipercaya bisa digunakan sebagai obat penyakit stroke, diabetes, dan penyumbatan pembuluh darah ( hipertensi ). Bagi penderita hipertensi dianjurkan untuk meminum air rebusan daun salam secara rutin setiap hari, kandungan mineral pada daun salam meningkatkan sirkulasi darah dan menurunkan tekanan darah tinggi (Dafriani, 2021).

Air merupakan komponen dasar kehidupan, sekitar 60% tubuh manusia terdiri dari air, dua pertiga bentuk bumi juga berupa lautan yang terdiri dari air. Selain itu, air juga memenuhi fungsi menopang kehidupan di bumi, manusia, hewan, dan tumbuhan sangat membutuhkan air untuk kelangsungan hidupnya, Firman Allah SWT :

لِلّٰهِ تَجَلَّوْا فَلَا لَكُمْ رِزْقًا الثَّمَرَاتِ مِنْ بِهِ فَأَخْرَجَ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ ۖ وَأَنْزَلَ بِنَاءً وَالسَّمَاءِ فِرَاشًا الْأَرْضِ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي  
تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ أَنْدَادًا

“ Dan dia ( Allah ) menurunkan air ( hujan ) dari langit, kemudian membawa (menghasilkan) dengan hujan itu segala buah-buahan untuk rezeki kalian sekalian. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi ALLAH, padahal kamu mengetahuinya ( Al- Baqarah : 22 )

Hasil beberapa peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan terapi pemberian air rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah (Alfaini et al., 2023; Asih, 2018; La Ode Liaumin Azim, 2022).

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tamansari“.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana asuhan keperawatan dengan pemberian air rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi di Puskesmas Tamansari?

## **1.3. Tujuan Studi Kasus**

Tujuan studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan dengan pemberian air rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi di Puskesmas Tamansari

## **1.4. Manfaat Peneliti**

### **a. Bagi masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan klien dalam meningkatkan kemandirian pada penderrita hipertensi melalui Air Rebusan Daun salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah

### **b. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Keperawatan**

Menambahkan keluasan ilmu dan teknologi dalam bidang keperawatan, dan juga dapat meningkatkan intervensi pada penderita hipertensi melalui Pemberian Air Rebusan Duan Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah.

### **c. Manfaat Bagi Penulis**

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur Terapi Air Rebusan Daun Salam Pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi.